

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga mempelajari, memahami, dan mengamalkannya menjadi kewajiban yang mendasar bagi setiap muslim. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah mampu untuk membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid (Sahroni & Ruwandi, 2022). Untuk dapat melakukan demikian, diperlukan upaya perbaikan dan pembinaan bacaan atau yang dikenal dengan tahsin. Pembelajaran tahsin sendiri menjadi penting, karena dengan adanya tahsin pembaca diharapkan mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menjaga keakuratan hukum bacaannya (Millah, 2020).

Dalam hal ini, ilmu tajwid menjadi solusi untuk pembinaan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid dipelajari dengan tujuan agar seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, menjaga lisan dari kesalahan lafaz, serta memelihara kemurnian Al-Qur'an dari perubahan bunyi maupun makna. Meskipun hukum mempelajari tajwid bersifat *fardhu kifayah*, penerapannya ketika membaca Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu 'ain*, sehingga setiap muslim dituntut untuk dapat menerapkan ilmu tajwid dalam praktik sehari-hari (Hanafi & Jinan, 2023).

Terkait pada pengertian Al-Qur'an dalam buku studi Al-Qur'an, Ade Yasir

setelah menganalisa pendapat para ulama menyatakan :

“Pengertian Al-Qur’an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara’a-yaqrau-Qur’anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur’an bukanlah *Musytaq* dari *qara’a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil.”

Meskipun terdapat urgensi dalam menguasai bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar, pada realitanya masih banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an di berbagai lingkungan pendidikan, banyak lembaga Pendidikan Al-Qur’an yang masih melaksanakan program pembelajaran dengan cara tradisional yang terkesan stagnan. Adanya kesenjangan di mana praktik bacaan masih ditemukan kesalahan dalam hukum-hukum tajwid dan penunaian *haq* dan *mustahaq*-nya huruf pada Sebagian pembaca Al-Qur’an, hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan bacaan (*tahsin*) (Ruslan, 2024). Masalah-masalah tersebut selama ini hanya ditemukan di lembaga non-formal saja, sedang untuk lembaga formal sebagian sudah mampu menerapkan berbagai metode yang mampu membantu dalam perbaikan bacaan Al-Qur’an.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada Ustadzah seorang koordinator pada pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah, diketahui bahwa penggunaan Metode Ummi pertama kali dilaksanakan di Pondok Ar-Rohmah Ngawi sebelum diikuti oleh pondok-pondok lainnya di kawasan Ngawi dan sekitarnya. Penggunaan Tahsin

Metode Ummi ini dilaksanakan dengan memfasilitasi seorang guru yang wajib memiliki sertifikasi, bagi Ustadzah yang belum memiliki sertifikasi diwajibkan untuk ikut tes sampai lulus yang difasilitasi juga oleh Pondok Ar-Rohmah Ngawi dengan mendatangkan seorang Ustadz untuk pembelajaran kepada para pengajar lebih dalam sebelum diajarkan pada siswa.

Sebelum menerapkan metode ummi sebenarnya ada metode lain yang digunakan yaitu metode iqro, yang mana dalam pembelajarannya menggunakan buku jilid Iqro'. Tetapi setelah para siswa selesai Iqra' mereka sudah bisa membaca namun dari segi kualitas pembacaan masih kurang tepat pada makhrajul huruf yang belum sesuai selain itu metode Iqro' dianggap membosankan dan monoton. Semenjak Tahun 2021 di bulan Agustus para guru di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi mulai menggunakan metode ummi, karena pada metode ummi lebih menekankan pada kualitas cara membaca bukan hanya cepat dalam bacaan ayat dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik dan termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi". Karena di penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyebabkan kualitas hafalan yang tidak seragam dan sangat bervariasi hasil ajarnya terhadap siswa dikarenakan sistem ajar yang berbeda-beda. Metode Ummi ini jauh lebih berkualitas sebagai bahan ajar *tahfidz* maupun *tahsin*. Selain itu Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi sebagai tempat percontohan metode Ummi dalam pembelajaran Al-

Qur'an di daerah Ngawi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud mengkaji Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Namun, melihat ruang lingkup kajian yang cukup luas, penelitian ini perlu dibatasi agar analisis lebih terfokus. Oleh karena itu, peneliti membatasi kajian pada aspek implementasi metode ummi dalam pembelajaran tahsin serta factor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di kelas 2 ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Dengan demikian dapat diperoleh dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu,

1. Mengetahui hasil dari implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi.

2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al- Qur'an pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar- Rohmah Ngawi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat di antaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kajian keilmuan metode ummi terkait pelajaran tahfidz, yang kemudian akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan sistem dengan yang peneliti kaji.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode Ummi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tahsin. Bagi santri, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemudahan metode Ummi dalam menunjang kemampuan membaca dan menghafal Al- Qur'an. Sementara bagi peneliti, penelitian ini memperluas wawasan dan menjadi dasar bagi pengembangan kajian selanjutnya terkait metode Ummi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode UMMI dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa kelas 2 ulya (SMA) di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi. Ruang lingkup penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 ulya (SMA) Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi yang mengikuti program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Sementara itu, objek penelitian adalah pelaksanaan metode UMMI itu sendiri, yang meliputi analisis terhadap teknik, media, dan tahapan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah, Ngawi.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Definisi istilah disini sangat diperlukan untuk membatasi suatu permasalahan, sehingga peneliti bisa fokus untuk mengkaji hal-hal yang diinginkan. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

### **1. Implementasi Metode Ummi**

Implementasi memerlukan pendekatan yang lebih sistematis pada siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi dengan beberapa strategi pembelajaran yang seringkali memiliki tantangan pada konsistensi dan diperlukannya motivasi dari seorang guru. Apabila jilid 1-6

sudah dituntaskan oleh seorang siswa kelas 2 Ulya Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi, maka dilanjutkan dengan melakukan hafalan dan praktik Al-Quran dari juz 25 sampai dengan juz 30, jika sudah mahir dan lolos maka lanjut pada Al-Quran juz 1. Berikut adalah strategi implementasi Metode Ummi yang efektif :

a. Melakukan Pengelompokan Kemampuan

Langkah awal yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini dengan melakukan tashih. Meskipun sudah kelas 2 Ulya, kemampuan dasar tetap harus dipastikan bahwa siswa mampu. Pengelompokan berdasarkan kemampuan jilid (jilid 1-6), Ghorib, atau tajwid) dan melakukan pengelompokan dengan target khusus fokus pada pemantapan Ghorib (bacaan khusus dalam Al-Qur'an).

b. Membuat Manajemen Kelas Bermutu dan Berkualitas

Cara kedua ini dengan menekankan pada jumlah guru dan murid yang ideal saat proses pembelajaran. Maksimal untuk 1 guru mengajar 10 siswa dengan melibatkan ustadzah yang sudah bersertifikasi Ummi, menggunakan sistem durasi minimal 1 jam setiap pertemuan Senin-Jum'at agar murojaah terjaga.

c. Melakukan Disiplin Tahapan Pembelajaran

Pada setiap sesi pertemuan seorang guru harus disiplin menggunakan struktur sebagai berikut :

1) Pembukaan : Doa dan memberikan motivasi sederhana tentang

kemuliaan Al-Qur'an agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran metode Ummi

- 2) Apersepsi dan Penjelasan Materi : Seorang guru wajib menjelaskan setiap materi dengan pemahaman konsep praktik cara membaca pada pembelajaran Jilid 1-6 Metode Ummi
  - 3) Latihan : Siswa kelas 2 Ulya menirukan bacaan guru secara langsung, jika ada kesalahan guru langsung memberikan pengarahan untuk membenaran bacaan.
  - 4) Baca Simak Individual : Siswa membaca secara bergantian, sementara siswa lain menyimak agar kualitas bacaan terkontrol.
  - 5) Baca Simak Murni : Seorang siswa membaca tanpa tuntunan sama sekali untuk menguji kemandirian.
  - 6) Evaluasi dan Penutup : Melakukan evaluasi dan mereview apa yang sudah dipelajari pada hari itu, melakukan doa penutup dengan metode Ummi.
- d. Melakukan Pendekatan kepada Siswa

Dikarenakan objeknya adalah siswa kelas 2 Ulya, seorang guru diwajibkan melakukan pendekatan agar siswa merasa senang dan nyaman ketika pembelajaran Metode Ummi agar berjalan lancar dengan memberikan Tadabbur singkat menyelipkan arti ayat yang sedang dipelajari agar siswa memiliki kedekatan spiritual bukan hanya sekedar belajar membaca akan tetapi tau juga apa arti yang dari Ayat yang dibaca.

Selain itu, memberikan target kelulusan yang jelas misalkan “Akhir bulan ini harus sudah bisa menyelesaikan dan memahami jilid 1-6 metode Ummi”.

## 2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan aturan-aturan baru dengan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode Ummi memiliki dua jenis buku jilid: satu untuk anak-anak dan satu lagi untuk dewasa. Terdiri dari 6 jilid untuk anak-anak dan 3 jilid untuk dewasa. Berikut merupakan beberapa tahap pembelajaran metode Ummi:

- a. Pembukaan : Doa dan memberikan motivasi sederhana tentang kemuliaan Al-Qur'an agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran metode Ummi
- b. Apersepsi dan Penjelasan Materi : Seorang guru wajib menjelaskan setiap materi dengan pemahaman konsep praktik cara membaca pada pembelajaran Jilid 1-6 Metode Ummi
- c. Latihan : Siswa kelas 2 Ulya menirukan bacaan guru secara langsung, jika ada kesalahan guru langsung memberikan pengarahan untuk membenaran bacaan.
- d. Baca Simak Individual : Siswa membaca secara bergantian, sementara siswa lain menyimak agar kualitas bacaan terkontrol.
- e. Baca Simak Murni : Seorang siswa membaca tanpa tuntunan sama

sekali untuk menguji kemandirian.

- f. Penutup : Melakukan evaluasi dan mereview apa yang sudah dipelajari pada hari itu, melakukan doa penutup dengan metode Ummi.

### 3. Pembelajaran Tahsin

Proses kegiatan belajar mengajar dalam yang fokus pada perbaikan dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an dengan tahapan terstruktur dan cara pengajaran yang mudah dan menyenangkan.

### 4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren" secara umum adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menggabungkan fungsi sebagai tempat tinggal (asrama) dan tempat belajar agama di bawah bimbingan seorang kyai (guru). Para santri tinggal bersama dalam lingkungan pondok atau asrama yang berada dalam kompleks pesantren.

